

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru sebagai *in loco parentis* bertanggung jawab dalam setiap pembentukan karakter dari siswa. Pembelajaran dapat tercapai dengan tepat ketika siswa mereka mampu melakukan bagiannya dengan tepat yaitu menunjukkan sikap disiplin dalam kelas. “Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan” (Mustari, 2011, hal. 41). Alkitab mengajarkan bahwa disiplin adalah bagian dari kasih yang ditunjukkan dengan menuntun siswa untuk menjadi murid yang peka dan kompeten sehingga tujuan dari disiplin adalah membuat siswa menjadi murid Tuhan sesuai dengan jalanNya (Van Brummelen, Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas; pendekatan kristiani untuk pembelajaran, 2009, hal. 65). Melalui disiplin siswa semakin menyadari akan kemuliaan Tuhan.

Siswa adalah individu yang diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupanya yang diberi tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, termaksud bertanggung jawab untuk disiplin di dalam kelas. Namun karena ketidaktaatan manusia pada Allah, maka manusia kehilangan kemuliaan Allah (Hoekema, 2008, hal. 241). Senada dengan pernyataan di atas Boehlke menyatakan bahwa manusia telah kehilangan jati dirinya yang didalamnya terdapat rasa tanggung jawab sehingga manusia perlu direstorasi (2009, hal. 85). Disiplin dapat tercapai dengan adanya pendidikan yang tepat. “Pendidikan merupakan salah satu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian gambar dan rupa Allah dan persatuan kembali dengan Allah dan dipandang sebagai kegiatan penebusan” (Knight, 2009, hal. 250).

Berdasarkan pemahaman akan siswa sebagai gambar dan rupa Allah, maka guru juga ikut menjalankan tanggung jawab untuk membawa siswa kepada Kristus melalui pendidikan. Menjadi murid Kristus dalam konteks lingkungan sekolah adalah dengan menunjukkan sikap disiplin dalam mematuhi peraturan kelas yang sudah disepakati bersama antara lain: siswa tidak bermain dengan barang-barang, siswa tidak berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran berlangsung, siswa menggunakan *hand signal* saat pembelajaran berlangsung.

Peraturan yang dimaksud bertujuan supaya anak mengetahui perilaku yang disetujui anggota kelompok lain. Peraturan sebagai fungsi dalam pendidikan memiliki manfaat untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan (Aristowati, 2014) Pembelajaran disiplin bagi siswa dilakukan dengan sengaja dan tentunya dengan cara yang benar. Mendisiplinkan siswa pada dasarnya adalah mengajari dan memberikan stimulus atau rangsangan pada anak untuk dapat bertindak secara sukarela berdasarkan peraturan atau tata tertib yang disepakati bersama. Menurut Sujiono & Sujiono “Perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak (usia 3-8 tahun) adalah anak sudah harus patuh terhadap tuntutan atau aturan orangtua dan lingkungan sosialnya, anak dapat diajak bertukar pikiran, disiplin melalui cerita fiktif maupun sebenarnya.” (2008, hal. 11).

Dalam pengalaman mengajar di kelas TK B sekolah Kristen di Yogyakarta terlihat bahwa siswa cenderung tidak menaati peraturan kelas pada saat peneliti mengajar. Siswa sering berbicara dengan teman tanpa seijin guru, meninggalkan tempat duduk dan tidak menggunakan *hand signal*. Setelah diingatkan berulang kali untuk menaati peraturan kelas, siswa tetap menunjukkan tindakan-tindakan yang

mengganggu proses pembelajaran (Lampiran 16). Banyak cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah pemberian *reward*. *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan kepada seseorang karena perubahan sikap yang dimunculkan (Murdoko, 2017, hal. 88). *Reward* adalah penghargaan yang muncul ketika orang dapat menaati peraturan (Wong & Wong, 2009, hal. 195).

*Reward* akan diberikan kepada siswa yang melakukan hal tepat dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran seperti, tidak melakukan hal lain di luar pembelajaran misalnya tidak bermain dengan alat tulis dan kursi, menggunakan *hand signal* dalam kelas, tidak berbicara dengan teman dan tidak meninggalkan tempat duduk tanpa seijin guru. Pemberian *reward* ini dapat meningkatkan disiplin siswa dan melatih siswa untuk menghormati hasil kerja orang lain sehingga dapat membantu siswa dalam perubahan dalam lingkup kognitif dan lingkungan sosialnya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Yana, Hajidin, & Safiah (2016, hal. 16) dengan judul Pemberian *Reward* dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V DI SDN 15 Lhokseumawe dimana *reward* dapat meningkatkan prestasi siswa dan berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran sehingga siswa mampu melakukan hal baik dalam pembelajaran. Tuhan memberikan karunia yang berbeda bagi setiap orang dan setiap orang harus bertanggung jawab atas karunia tersebut. Oleh karena itu setiap orang percaya harus menggumulkan dan mengerjakan apa yang menjadi bagiannya atas karunia tersebut. Manusia dalam proses mengerjakan apa yang menjadi bagiannya atas karunianya memerlukan waktu dan ketaatan sehingga orang tersebut mendapatkan buah dari karunia yang dikerjakannya dan orang yang tidak mengerjakannya akan

kehilangan bagiannya dari karunia tersebut. Oleh sebab itu peneliti memberikan *reward* kepada siswa ketika siswa mampu melakukan bagiannya dalam hal ketaatan dengan menunjukkan sikap disiplin di dalam kelas. Contohnya: mematuhi peraturan kelas, menggunakan *hand signal* dalam kelas, tidak berbicara dengan teman, tidak meninggalkan tempat duduk tanpa seijin guru. Sebaliknya jika siswa tidak mampu melakukan bagiannya dalam hal ketaatan maka tidak akan mendapatkan *reward* dalam pembelajaran. Peneliti memakai *reward* untuk menghargai perubahan perilaku siswa yang semakin baik setiap harinya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *reward* (penghargaan) sebagai solusi untuk meningkatkan disiplin siswa.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *reward* dapat meningkatkan disiplin siswa TK B di Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan metode *reward* dalam meningkatkan disiplin siswa TK B di Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) Yogyakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya peningkatan disiplin siswa TK B Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) melalui metode *reward*.
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode *reward* dalam meningkatkan disiplin siswa TK B di Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.

## 1.4 Penjelasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Disiplin

Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang timbul dari kesadaran diri seseorang dan telah ditetapkan bersama dengan tujuan membentuk tanggung jawab seseorang sehingga dapat berperilaku sesuai peraturan tersebut. Indikator penelitian yang hendak dicapai dalam mengukur disiplin siswa dalam penelitian ini adalah siswa mengikuti pembelajaran dengan serius, siswa mengetahui apa yang diharapkan guru, sekolah, dan orang tua mereka, dan umumnya mereka sukses, keributan di kelas relatif kecil dan gangguan-gangguan belajar relatif kecil. Berdasarkan pemaparan di atas, maka indikator yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat serius dalam kegiatan belajar mengajar, indikator ini tercapai dengan beberapa pernyataan seperti seperti siswa tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti bermain dengan barang-barang: pensil, kursi dan mainan dan siswa menunjukkan sikap taat dengan tidak berbicara kepada teman (kecuali diminta oleh guru) saat pembelajaran berlangsung
2. Siswa tahu apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah, indikator ini diukur dengan beberapa pernyataan yaitu siswa memperhatikan atau mendengarkan ketika guru/teman sedang menjelaskan dalam proses pembelajaran dan siswa mengerti dan menjalankan harapan sekolah untuk tetap duduk di bangku (tidak meninggalkan tempat duduk) saat pembelajaran berlangsung (kecuali diminta oleh guru).

3. Siswa mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Indikator ini ditunjang dengan pernyataan siswa menggunakan *hand signal* saat proses pembelajaran.

#### 1.4.2 *Reward*

*Reward* merupakan alat pendidikan yang menyenangkan dan menunjang seseorang untuk memiliki perilaku yang benar dengan diberikan penghargaan atas apa yang sudah dikerjakan dengan benar dan hal ini. Untuk melihat ketercapaian pelaksanaan penerapan metode *reward* maka peneliti menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menerapkan metode *reward* sebagai berikut:

1. menempelkan rencana penghargaan
2. menjelaskan penerapan penghargaan
3. menjelaskan prinsip penghargaan tercipta bukan untuk guru

